

ABSTRAK

Santi Solihah : **Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Membentuk Sikap Sabar Pasien Terminal (Penelitian di Rumah Sakit Al Islam Jl. Soekarno Hatta No. 644 Bandung)**

Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Begitupun dengan pasien terminal, pasien terminal dituntut untuk mempunyai sikap sabar. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, bahwa sikap sabar merupakan salah satu cara terapi umum pemecahan masalah (rohaniah) individu sesuai dengan yang dianjurkan al-Quran.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses bimbingan rohani Islam pada pasien terminal, mengetahui sikap pasien terminal tersebut, dan untuk mengetahui peranan bimbingan rohani Islam dalam membentuk sikap sabar pasien terminal di Rumah Sakit Al-Islam.

Penelitian ini berdasarkan pada, perlunya peranan bimbingan rohani Islam dalam membentuk sikap sabar pada pasien terminal, karena pada umumnya pasien terminal adalah pasien yang didiagnosis dengan penyakit berat dan tidak dapat disembuhkan lagi dimana berakhir dengan kematian, seperti yang dikatakan Dadang Hawari, “orang yang mengalami penyakit terminal dan menjelang sakaratul maut lebih banyak mengalami penyakit kejiwaan, krisis spiritual, dan krisis kerohanian sehingga pembinaan kerohanian saat klien menjelang ajal perlu mendapatkan perhatian khusus” (1977:53).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif ini penulis bermaksud mencari, menuturkan, dan menganalisa fenomena-fenomena secara terperinci dan berlangsung saat ini dan berhubungan dengan peran bimbingan rohani islam dengan sikap sabar pasien terminal.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, proses bimbingan di rumah sakit Al-Islam terdiri dari tiga tahap, Tahap awal, yaitu pembimbing rohani Islam, mencari keterangan mengenai pasien terminal dapat diperoleh melalui kepala ruangan atau perawat. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), pembimbing menetapkan masalah ruhaniah apa saja yang dialami oleh pasien terminal, selanjutnya yaitu pembimbing melakukan tindakan bimbingan. Tahap Akhir, dalam tahapan ini, pembimbing mengevaluasi hasil dari bimbingan tersebut. Sikap pasien terminal di rumah sakit Al-Islam Bandung mereka menolak, mengingkari bahwa dirinya dalam kondisi terminal. depresi, menyerah dan pasrah pada keadaan atau putus asa, setelah adanya proses bimbingan secara perlahan pasien terminal senantiasa lebih banyak menerima kondisi dirinya. Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Al-Islam Bandung, berperan dalam membentuk sikap sabar pasien terminal, pada empat aspek, yaitu ketenangan pasien terminal, motivasi dan semangat hidup pasien, ketaatan pasien mengikuti aturan rumah sakit, dan kesungguhan terhadap usaha dan doa yang dilakukan pasien.